

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan sunatullah yang telah ditetapkan bagi setiap makhlukNya baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Pernikahan adalah bahasa yang dipakai untuk manusia untuk meneruskan keturunan dan melestarikan kehidupan.<sup>1</sup> Pernikahan ialah ikatan lahir batin yang dijalani seorang laki-laki dengan perempuan yang bertujuan membentuk kebahagiaan yang kekal berdasarkan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Menikah berarti mengikat seseorang dengan lawan jenis sehingga menjadi teman hidup yang tidak hanya satu atau dua hari saja, namun seumur hidup hingga nanti menjadi teman di akhirat. Menikah juga merupakan bentuk ibadah yang paling panjang, maka dari itu dalam islam dianjurkan untuk memilih dengan teliti dan juga berhati-hati dalam memilih pasangan hidup ini. Sebagian besar orang akan terlena untuk memilih pasangan hidup yang hanya dilihat dari parasnya (kecantikannya), hartanya, maupun derajatnya. Dalam islam sangat memperhatikan agar dalam memilih pasangan berhati-hati dan selektif sesuai tujuann hidup.

---

<sup>1</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid II, ter. Hasanuddin, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), 447

<sup>2</sup> Hasbullah Bakry, *Kumpulan Lengkap Undang-Undang dan Peraturan Perkawinan Di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1978), 3.

Memiliki kriteria dalam memilih pasangan merupakan suatu hal yang baik dimana hal tersebut sudah ada pada hukum islam. Memang tidak mudah menentukan kriteria pasangan dalam hidup apalagi sebagai umat muslim sudah tentu kriteria ini di dasarkan pada nilai-nilai islami sesuai hukum islam. Beberapa refrensi seabagai acuan untuk memilih pasangan hidup sudah dijelaskan dalam al-qur'an, hadist, maupun beberapa pendapat ulama. Seperti dalam surat Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١) [الروم/٢١]

*“Salah satu manifestasi kekuasaan-Nya adalah penciptaan istri-istri dari jenis kalian sendiri, sehingga kalian dapat merasa cenderung dan tenang kepada mereka. Dia juga menanamkan di antara kalian perasaan kasih dan sayang. Sesungguhnya, dalam hal ini terdapat tanda-tanda yang jelas bagi orang yang berpikir.” (QS. Ar-Rum:21)*

3

Dalam hadist riwayat Abu Hurairah:

إِذَا أَتَاكُمْ مِنْ تَرْضُونِ خَلْقَهُ وَدِينَهُ فَزَوِّجُوهُ . إِلَّا تَفَعَّلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادُ  
عَرِيضٍ

Artinya: “Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jika seseorang datang kepada kalian yang memiliki akhlak dan agama yang kalian ridhai, maka nikahilah dia. Jika tidak, niscaya akan muncul fitnah di bumi dan menimbulkan kerusakan yang meluas.” (HR Al-Hakim)<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, QS. Ar-Rum(21), Departemen Agama RI, Jakarta: Wali

<sup>4</sup> Ibnu Majjah, *Sunan Ibnu Majjah* (Maktabah syamilah) Bab Al-Akfa, hal 422

Dengan adanya beberapa landasan yang ada dalam islam tersebut sudah tentu sangatlah penting berhati-hati dalam memilih pasangan hidup.<sup>5</sup>

Santri merupakan orang-orang yang terdidik dalam menjalankan nilai-nilai islam dengan sangat teliti dan berhati-hati dikarenakan mereka mempelajari islam dengan sangat lengkap. Santri adalah seorang muslim yang mengikuti dan patuh terhadap apa yang di dawuhkan kyai dan memiliki semangat dalam agama, dan hal ini seakan sudah menjadi adat kebiasaan dalam lingkungan pesantren. Kehidupan santri dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan yang islami sesuai dengan syariat yang ada. Dengan bekal yang diperoleh dari belajar agama islam yang lebih mendalam tentu santri sangat selektif dalam memilih suatu keputusan. Dan juga dengan bekal agama yang sangat baik santripun juga menjadi idaman sebagai calon suami atau calon istri.

Santri MDHY (Madrasah Diniyah Haji Ya'qub) merupakan santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Kediri yang sebageian besar santri merupakan pelajar yang belajar di pondok juga di formal mualai dari SD, SMP/MTs, SMA/MAN, S1, S2 sampai pekerja serabutan. Pondok ini merupakan salah satu solusi bagi santri yang menginginkan belajar di pondok dan belajar pendidikan formal maupun bekerja serabutan secara bersamaan yang ada di lingkungan pondok pesantren Lirboyo. Dari berkumpulnya santri dari berbagai daerah dan berkumpulnya santri dari

---

<sup>5</sup> Diyah Winarni, *Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Prespektif Hukum Islam (Study Pada Pengunjung Mall Transmart Bandar Lampung)*, hlm. 20

berbagai tempat sekolah perguruan dan kalangan pekerja yang membuat beberapa cara berfikir mereka berbeda, termasuk dengan memilih pasangan hidup.

Di PPHY (Pondok Pesantren Haji Ya'qub) ini menurut ahmadi pada zaman dahulunya kental sekali dengan istilah sowan dalam rangka untuk menentukan pilihan pasangan hidup. Dimana hal tersebut biasanya di lakukan santri yang sudah tamatan ataupun akhir masa Pendidikan ataupun masa khidmat di dalam pondok PPHY.<sup>6</sup> Bapak Ahmadi berkelahiran pada tahun 1990 beliau adalah salah satu contoh santri yang sudah menikah dengan mendapatkan istri dari arahan kiyai. Dimana hal ini juga dilakukan teman-teman santri pada zaman beliau terdahulu. Sowan sendiri menurut bapak Ahmadi merupakan suatu hal yang sakral yang harus di lakukan pada diri santri, di mana hal tersebut di tanamkan didalam hati dengan keikhlasan agar mendapat barokah dari para kiyai, dimana menurut beliau pandangan kiyai pastinya sudah sesuai dengan syariat islam. Sowan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah menghadap (kepada orang yang dianggap harus di hormati, seperti raja, guru, atasan, orang tua.

Berdasarkan observasi pertama pada Agus Samsudin lahir tahun 1997 yang merupakan santri asal Pacitan yang sedang menempuh pendidikan S2 dan juga santri tingkat akhir di MDHY. sebagaimana pengetahuan dan juga pengalaman yang dia miliki, dia memiliki kriteria

---

<sup>6</sup> Wawancara terhadap Ahmadi pada 25 Februari 2023, pukul 21.30 WIB

memilih pasangan hidup berfokus pada Pendidikan dan kecantikanya. Menurutnya Pendidikan pada pasangan adalah hal terpenting disamping tingkat kecantikan maupun harta yang dimiliki. Menurut Agung dengan rido kiyai dia akan bisa menjalankan rumah tangga dengan nyaman.<sup>7</sup>

Begitu pula Ahmad yang merupakan santri dari Kendal Jawa Tengah yang sedang menempuh pendidikan S1 kelahiran tahun 1996. Dengan perjalanan pendidikannya di kampus dan juga di pondok Ahmad memiliki kriteria calon pasangan yang setara tingkat pendidikannya karena dia memiliki teman dekat dari semester 3 yang sudah cocok dengannya. Selain karena Ahmad memiliki teman dekat yang disukainya. Menurut Ahmad dalam memilih pasangan hidup kita bebas memilih sesuai dengan hati kita, karena menurutnya apabila sesuai dengan kehendak diri sendiri itu lebih nyaman untuk di jalani.<sup>8</sup>

Menurut Fajar yang lahir pada 1996 merupakan santri ndalem (membantu di rumah kiyai) dan juga bekerja serabutan. Dia memiliki kriteria memilih pasangan hidup yang seagama dan cukup dalam perekonomiannya. Menurutnya dengan menjalankan kehidupan di akhir zaman ini bermodalkan ekonomi yang kuat dia akan bisa menjalankan hidup dengan tenang. Pendapat Fajar ini menjadi kuat karena dia yakin selain dengan bekal agamanya yang di miliki sudah cukup untuk mengajarkan agama pada calonnya dalam menghadapi perjalanan dalam

---

<sup>7</sup> Wawancara terhadap Agung pada 28 Oktober 2022, pukul 21.00 WIB

<sup>8</sup> Wawancara terhadap Ahmad pada 28 Oktober 2022, pukul 22.00 WIB

rumah tangga, kecukupan ekonomi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan tak lupa dengan rido kiyai merupakan keinginannya.<sup>9</sup>

Dari data yang peneliti dapatkan santri tamatan MDHY banyak yang memilih pasangan dengan cara *menyowankan* calon pasangannya kepada kyainya. Dari pemaparan ini penulis tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut mengenai perspektif santri dalam memilih pasangan hidup yang di pandang dengan Hukum Islam yang hal ini peneliti fokuskan pada santri angkatan 2022 Pondok Pesantren Haji Ya'qub yang berlokasi di lirboyo kota kediri Dengan judul “**Proses Memilih Pasangan Hidup Santri MDHY Lirboyo Kota Kediri Perspektif Hukum Islam ( Studi Kasus Pada Santri Angkatan 2022 Mdrasah Diniyah Haji Ya'qub Kota Kediri )**”.

#### **B. Rumusan Masalah.**

1. Bagaimana kriteria santri MDHY dalam Memilih Pasangan ?
2. Bagaimana Pandangan Hukum Islam terhadap kriteria memilih pasangan hidup santri MDHY ?

#### **C. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui kriteria yang di pilih oleh santri MDHY dalam memilih pasangan
2. Untuk mengetahui perspektif Hukum Islam tentang santri MDHY dalam memilih pasangan hidup.

---

<sup>9</sup> Wawancara terhadap Fajar pada 05 Nopember 2022, pukul 07.00 WIB.

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan cara mencari calon pendamping hidup yang baik bagi santri.

Memberikan sumbangan keilmuan untuk wacana yang sedang berkembang, terutama dalam konteks pemilihan pasangan hidup bagi santri alumni pesantren Lirboyo, serta dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan oleh peneliti lain.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan intelektual peneliti dalam melakukan penelitian, terutama sebagai acuan bagi para santri dalam memilih pasangan hidup, dan menambah pengetahuan tentang kriteria calon pasangan.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan serta Pembaca/Mahasiswa IAIN Kediri

Menyediakan masukan berharga untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

c. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi kepada pemerintah mengenai pandangan dan persepsi para santri dalam memilih pasangan hidup, yang dapat berperan dalam membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai keimanan yang tinggi.

**E. Telaah Pustaka.**

1. Khamim Baydlowi, *Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Living Hadis Riwayat Al-Bukhori Tentang Empat Kriteria Pasangan Ideal)*. Penelitian ini membahas tentang kriteria memilih pasangan sesuai dengan anjuran Rasulullah yang mana hadis Rasulullah ini dijadikan studi living hadis dengan mencari relevansi pemahaman hadis ini dengan aplikasinya oleh mahasiswa UIN Malang. Penelitian ini menghasilkan dari tujuh narasumber yang mana narasumber sudah mengetahui hadis ini dan memahaminya tentang kriteria memilih pasangan hidup, 3 orang dengan standar agama 2 orang dengan standar yang mengutamakan kecantikan, dan dua orang dengan pilihan karena cinta dan rasa suka.<sup>10</sup> Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah membahas tentang kriteria memilih jodoh/pasangan. Perbedaan kajian ini dengan kajian

---

<sup>10</sup> Khamim Baydlowi, "Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Living Hadis Riwayat Al-Bukhori Tentang Empat Kriteria Pasangan Ideal)", (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

yang peneliti selidiki adalah bahwa kajian ini membahas tentang hadis-hadis dimana isi dan pemahaman hadis-hadis tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa kriteria memilih pasangan perspektif Santri yang memiliki kebiasaan mengandalkan pasangan pilihannya sesuai instruksi kyai yang di pandang dari hukum islam.

2. Alfiatul Karomah, *Kriteria Memilih Calon Menantu Prespektif Hukum Islam (Studi Terhadap Pandangan Masyarakat Dusun Kebogoran Desa Kamulyan Kecamatan Bantasari Kabupaten Clacap)*. Penelitian ini memberikan pembahasan bagaimana pandangannya masyarakat desa Kamulan Kecamatan Bantansari Kabupaten Cilacap dalam memilih menantu yang nanti akan dikorelasikan dengan cara pemilihan pasangan dalam kitab-kitab fiqh dan hadis. Hasil dari penelitian ini adalah pada dasarnya setiap individu memiliki kriteria memilih pasangan hidup sendiri-sendiri tentunya yang tidak menyalahi aturan agama sehingga pemilihan pasangan hidup ini akan menentukan bagaimana kehidupan selajutnya.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini jika di bandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni membahas tentang bagaimana cara memilih pasangan hidup. Perbedaan penelitian ini jika di bandingkan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yakni penelitian ini berfokus pada masyarakat umum dimana mereka memiliki pandangan tentang memilih pasangan

---

<sup>11</sup> Alfiatul Karomah, "Kriteria Memilih Calon Menantu Prespektif Hukum Islam (Studi Terhadap Pandangan Masyarakat Dusun Kebogoran Desa Kamulyan Kecamatan Bantasari Kabupaten Clacap)", (Universitas Islam Negeri Prof.KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)

hidup, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada santri dimana mereka memiliki pemahaman agama dibandingkan dengan orang awam serta memilih pasangan hidup yang bersandar pada adat dari arahan kiai.

3. Khalisoh Qadrunnada, *Pasangan Ideaal Menurut Al-Qur'an (Kajian QS. An-Nur Ayat 26 dan QS. At-Tarim ayat 10-11)*. Penelitian ini membahas bagaimana pasangan ideal menurut al-qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Hasil dari penelitian ini adalah dari ketiga ayat tersebut meskipun memiliki keterangan yang menyinggung tentang pasangan hidup namun dari ketiga ayat tersebut tidak menjelaskan secara spesifik tentang pasangan ideal.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini jika di bandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni mengenai pasangan hidup. Perbedaannya penelitian ini jika di bandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini membahas tentang pasangan hidup yang ideal dari sudut pandang al-qur'an, lalu penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu membahas mengenai kriteria memilih pasangan hidup sudut pandang santri yang bersandar pada arahan kiai yang merupakan suatu adat dengan di pandang menurut hukum islam.

---

<sup>12</sup> Khalisoh Qadrunnada, "Pasangan Ideaal Menurut Al-Qur'an (Kajian QS. An-Nur Ayat 26 dan QS. At-Tarim ayat 10-11)". (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)